

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk institusi formal yang berfungsi sebagai pusat aktivitas belajar bagi para siswa. Di Sekolah ini siswa diberikan pengajaran tentang segala ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya sehingga siswa mampu menyalurkan potensinya agar dapat berkembang dari kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Asas *Tut Wuri Handayani* merupakan gagasan yang bermula pahlawan kemerdekaan RI dan pendidikan nasional yakni bapak Ki Hajar Dewantara. Dimana asas Tut Wuri Handayani memberikan peluang kepada peserta didik agar melakukan usaha dengan mandiri namun disamping itu ada kemungkinan siswa tersebut mengalami berbuat kesalahan tanpa adanya peringatan atau hukuman dari seorang pendidik. Fungsi pendidikan adalah sebagai pengajaran dan mendidik siswa agar mampu berpikir secara rasional, bekerja secara bertahap dan bersungguh-sungguh, membentuk manusia yang mampu merdeka serta mempunyai percaya diri serta berani bertanggung jawab sehingga membentuk pemuda yang aktif dan kreatif.¹

Pada pelaksanaan dalam pembelajaran saat berada di dalam lingkungan sekolah keseluruhan siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagai

¹ Tim Dosen KTP FIF IKIP Malang, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: IKIP MALANG, 1996), 105

bentuk proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Di karenakan peserta didik dapat menjadi individu yang mampu mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan keunikan yang mereka miliki masing-masing dengan mengandalkan segenap potensi yang ada dan mengembangkannya secara terus menerus. Dalam berinteraksi peserta didik tidak selamanya harus diberi arahan dan latihan terus menerus dikarenakan agar peserta didik dapat mencari dan memecahkan masalah dengan melatih dirinya sendiri untuk tumbuh dan berkembang dengan mandiri. Kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada yang dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan dengan dirinya sendiri tanpa ada bantuan orang lain, ada juga yang cenderung membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain.²

Kenyataan yang sering terlihat adalah tidak semua individu mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar saat berinteraksi dengan khalayak umum. Hal ini sering terjadi saat kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun di luar sekolah. Hambatan yang dialami oleh individu dalam berkomunikasi yaitu adanya rasa cemas yang sangat berlebihan di dalam dirinya. Kecemasan merupakan suatu hal pengalaman yang subjektif mengenai ketegangan pikiran dan menggelisahkan yang sangat tertekan sebagai reaksi umum dan ketidak mampuan untuk menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Permasalahan yang sering sekali terjadi pada peserta didik adalah Fobia kecemasan social. Fobia social yang sangat erat kaitannya dengan orang banyak, sehingga tidak semua individu dapat merasa nyaman saat berada di lingkungan socialnya.

² Rulamahmad, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 36.

Hambatan yang kerap terjadi pada peserta didik dapat di lihat saat mereka melakukan interaksi sosial karena saat berinteraksi peserta didik akan terlihat bagaimana mereka berapreasiasi saat berada dilingkungan umum. Kecemasan suatu keadaan yang menimpa suasana hati yang ditandai dari perasaan-perasaan yang negatif dan serta gejala ketegangan pada jasmaniah dimana saat seseorang mengantisipasi saat datangnya bahaya dengan perasaan khawatir yang sangat tinggi.³ Dampak negatif munculnya kecemasan sosial sangat berdampak pada penurunan kesejahteraan dan kualitas hidup beserta fungsi peran sosialnya. Penderita yang mengalami Fobia social akan menilai dirinya lebih buruk dari orang yang ditemui sehingga menurunkan kemampuan dan performansinya sehingga peserta didik merasa sangat buruk⁴. Kecemasan yang dialami seseorang tersebut merupakan salah satu contoh gangguan psikologis yang merupakan sering terjadi oleh peserta didik. Dalam bahasa Arab disebutkan tentang kecemasan yakni jika sesuatu cemas, maka ia akan tetap bergerak pada tempat tersebut. Hingga bisa dikatakan bahwa tanda kecemasan adalah adanya perubahan yang bersebrangan dengan yang Allah gambaran pada firman-Nya:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ. ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاطِيَةً مَّرْضِيَّةً . فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي

Artinya: “ *Hai jiwa yang tenang . Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lag di ridhoi-Nya. Maka masuklah kedalam jama'ah hamba-hambaKu, Masuklah kedalam Surga-Ku.*⁵”

Rasa cemas pada dasarnya selalu ada dan dirasakan oleh setiap manusia terutama saat dihadapkan pada hal-hal yang baru maupun saat terjadinya sebuah

³ V. Mark Durand H. Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), 159

⁴ Idei Khurnia Swasti, Wisjnu Martani, “Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup “,*Jurnal Psikologi*, Volume 40, Nomor 01, November 2013, 39-58

⁵ Departemen Agama RI,*Mushaf Al-Azhar*, (Al-Qur'an dan Terjemahnya), 594.

konflik. Oleh sebab itu rasa cemas akan dialami oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Tetapi, ada perbedaan dalam tingkatan kecemasan tersebut, walaupun dihadapkan oleh masalah atau situasi yang sama tetapi ekspresikan secara berbeda, hal ini dikarenakan oleh adanya tingkatan sifat subjektif dari Fobia social yang dialami oleh seseorang tersebut. Kecemasan dapat merubah fungsi adaptif dan konstruktif kelangsungan kehidupan seseorang saat berada di lingkungan yang berbeda.

Oleh karena itu setiap orang diuntut untuk terampil dalam berbahasa, sehingga hubungan komunikasi dapat berlangsung dengan baik. sebab itu komunikasi merupakan suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan cara tertentu. Komunikasi tidak hanya menggunakan bahasa lisan saja tetapi juga bisa menggunakan bahasa tulisan.⁶ Menulis ialah salah satu ciri-ciri keterampilan dalam berbahasa dan pembagian kemampuan berbahasa dapat dijadikan sebagai kegiatan menuangkan suatu ide/gagasan dengan menggunakan coretan pena sebagai media untuk menyampaikan.

Menulis adalah hal yang sangat diwajibkan karena untuk mempermudah para pelajar agar mereka belajar. Karena sifatnya tulisan akan jauh lebih abadi dari pada bahasa lisan. Tulisan mampu membantu seseorang agar mempermudah untuk memperjelaskan isi pikirannya, mengeluarkan gagasan yang sangat sulit jika dijelaskan secara lisan, maka bisa dijelaskan melalui sebuah tulisan.⁷ Dengan begitu Menulis tidak hanya untuk belajar bagai mana siswa menyusun buah pikiran secara

⁶ Dety Amelia Karlina, "Menulis Buku Diary dalam Keseharian Siswa untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, 154

⁷ Muchlis Solichin, M.Ag, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Telaah Komperhensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar Pembelajaran), (Surabaya:Pena Salsabila,2017), 113.

terstruktur dalam bentuk kalimat-kalimat tetapi menulis adalah kegiatan intelektual dengan mensyaratkan karena disitu siswa akan mencurahkan segala pikirannya, mempertajam kemampuan analisisnya, dan membuat perbedaan antara akurat dan valid. Keahlian ini sebagai alternatif kemampuan agar dapat menghibur individu, dari fobia social, kemurungan, atau ketersinggungan dari akibat yang seing muncul.

Fungsi utama menulis yaitu sebagai sarana alat tempat untuk berbagi infomasi. individu bukan saja bisa berkomunikasi dengan lisan saja namun juga bisa menggunakan bahasa lewat tulisan. Perbedaan yang bisa membedakan antara bahasa lisan dan tulisan adalah pada saat waktu berinteraksinya saja. Begitu sangat penting dan besarnya peran pena dan segala sesuatu yang tertulis oleh manusia, Allah smapai bersumpah menggunakan nama pena dalam Al-Quran Surat Al-Qalam (68) ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.

Dalam surah Al-Qalam ini, hal penting yang ingin di tegaskan dan dikuatkan Allah adalah perihal kehebatan kualitas kepribadian Nabi Muhammad, sebagai bantahan atas tuduhan dan pelecehan oleh orang kafir terhadap beliau. Dalam hal ini Allah membantahnya dengan mengawali surah dengan bersumpah melalui qalam atau pena dan hal-hal yang dapat ditulis manusia dengan pena.⁸ Bisa diyakinkan di ayat ini Allah ingin menunjukkan kehebatan pena dan hal-hal yang dihasilkan dari tulis menulis dengan pena. Kandungan ayat ini, sesuai dengan teori

⁸ Risman Bustamam, “Tulis-Menulis (KITABAH) sebagai Pilar Keilmuan Perspektif Al-Quran: Pendekatan Tafsir Tematik, Hermeneutik, dan Linguistik”, *Jurnal Batusangkar International Conference*, Volume,1, Nomor, 15-16

dalam pendidikan, bahwa peserta didik tidak hanya perlu dilatih berbahasa lisan dan membaca, tetapi juga dilatih untuk kemampuan menulis. Dalam pendidikan, aktivitas peserta didik yang dilengkapi dengan tulis menulis akan lebih berpengaruh dari pada semata mendengarkan pelajaran secara lisan dan atau membaca bahan ajar.

Berikut ini dapat di lakukan dari permulaan saat menulis kreatif yang bersifat sederhana, contohnya, seperti menulis biografi dan autobiografi.⁹ Didasari dari pemikiran bahwa sangat dekatnya peran tulisan dari kehidupan individu, siswa dianjurkan untuk menulis dengan kreatif dan mengeluarkan gagasan atau ide-ide para siswa agar bisa menunjukkan karakteristik siswa tersebut dan membangun semangat siswa menulis melalui menulis kreatif berupa tulisan Autobiografi.¹⁰Salah satu ciri-ciri individu berfikir kreatif adalah mampu mewujudkan fikiran yang rasional. Realisasi berpikir rasional dapat dilihat pada penggunaan bahasa yang bisa diwujudkan dalam tulisan berupa satuan bahasa mulai dari kata, kalimat, alinea, rumus pemecahan masalah, simbol-simbol. Syarat wajib agar dapat terwujudnya suatu items adalah dengan meningkatkan keahlian individu agar membaca, menulis, memikir dan melakukan observasi yang biasa disingkat dengan (3M+O).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Autobiografi adalah merupakan sejarah kehidupan seseorang dan dituliskan langsung dirinya sendiri. Autobiografi adalah suatu karya tulis yang berisi tentang berbagai macam rangkaian yang kisah nyata tentang penulis. Metode ini dengan cara untuk pemahaman individu melalui

⁹Vera sarsadila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa", *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume, 40, Nomor, 2, 113.

¹⁰Ibid. 17

mempelajari dari ungkapan pikiran dan perasaan individu terhadap masalah yang di alami oleh individu tersebut dan lingkungan social yang di rangkum melalui catatan yang ditulisnya.

Dalam proses bimbingan konseling untuk meringankan siswa supaya dapat untuk meningkatkan kemampuan penulisan pada siswa adalah dengan memberikan salah satu dari beberapa layanan yakni dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk diberikan kepada siswa.¹¹ Proses pelaksanaan dalam kelompok, seperti antar hubungan dari beberapa siswa dan dijadikan suatu kelompok, untuk dapat menjadikan wadah perseorangan untuk memanfaatkan informasi yang di dapatkan sebagai acuan untuk meminimalisir dengan masalahnya tersebut.¹²

Menurut Mifzal, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu upaya untuk membimbing individu melewati suatu kelompok. Berdasarkan penggunaan layanan bimbingan kelompok adalah karena peran kelompok sangat mengasilkan banyak manfaat melalui dari pengaruh positive teman sebaya kepada seorang individu, dibandingkan dengan pengaruh kedua orang tuanya atau guru-gurunya terkadang sulit untuk mengontrol.

Pada pelaksanaan teknik pendekatan bimbingan secara kelompok, dengan menggunakan teknik bimbingan yang diterapkan oleh siswa secara berkelompok agar dari masing-masing individu dapat dapat menerima layanan bimbingan. Dengan memberikan layanan melalui bimbingan kelompok tersebut individu diwajibkan agar ikut serta diskusi dalam bersama kelompok tersebut. Dikarenakan

¹¹ Fauziyah Yuli Indraswari, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerja sama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 3 Lamongan", *Jurnal BK UNESA*, Vol, 01, No, 1, 209

¹²Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2017) 12

bimbingan kelompok adalah pra-sarana untuk optimalkan peserta didik. Dengan demikian manfaat dari kelompok adalah agar melatih siswa agar mudah untuk terbuka, mampu bicara didepan umum, mempermudah siswa untuk dapat menyesuaikan perilaku, bertanggung jawab, memberi saran, mampu mengembangkan perasaannya, fikiran, merubah perilaku baru yang sangat efektif yang berfungsi sebagaipencegahan untuk siswa agar meminimalisir suatu masalah yang menjadi pusat topik dalam bahasan melalui kelompok tersebut.

Menurut Wahono, Penulisan Autobiografy yang di ajarkan kepada siswa adalah mencakup dari keseluruhan struktur teks autobiografi yaitu dari sisi pengantar, pengenalan identitas tokoh, keistimewaan tokoh, pelajaran hidup yang dapat dipetik sebagai pesan moral kehidupan dan kesimpulan cerita. Penulisan autobiografi yang di ajarkan juga meliputi kaidah di dalam bahasanya yaitu meliputi, penggunaan kalimat, ejaan, diksi, kohesi dan koherensi. Teknik menulis bebas ini selain di tunjukan untuk penggalian ingatan autobiografi juga bermanfaat sebagai salah satu media katartis emosi. Dengan adanya penulisan autobiografi ini bisa untuk mempermudah siswa yang mengalami kecemasan sosial untuk dapat mengungkapkan apa yang ia rasakan dan mampu memecahkan suatu masalah tersebut.

Aziz menyatakan bahwa *“Autobiography is a retrospective prose narrative produced by a real person concerning his own exstence, focusing on his individual life, iin particular on the development of his personality”* Autobiografy adalah suatu penulisan melalui gambaran tentang suatu kejadian yang dialami oleh seseorang dalam kehidupnya yang mempengaruhi perkembangan dan merubah pribadinya yang telah tertulis oleh individu itu sendirinya. Oleh karena itu autobiografi adalah

suatu biografi yang ditulis dirinya sendiri.¹³ Menulis autobiografi berguna untuk individu yang sulit mengungkapkan permasalahannya secara verbal dan bagi siswa yang mengalami kecemasan sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis autobiografi dapat mengurangi rasa kecemasan peserta didik. Hal ini dikarenakan selama menulis subjek dapat meluapkan ekspresi emosinya.

Peneliti mengambil judul “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menulis Autobiografi untuk Mengurangi Kecemasan Sosial pada Siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan” dikarenakan tempat sekolah tersebut dekat dengan peneliti, Oleh karena itu peneliti memilih sekolah di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan untuk di jadikan tempat penelitian. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang bernama bapak Moh. Hasan S.Pd. Terdapat siswa yang mengalami perilaku kecemasan sosial seperti: rasa cemas, gugup, takut, dan gelisah dan tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dari perbedaan tersebut peneliti harus mengetahui terlebih dulu mana siswa yang mengalami tingkat kecemasan sosial yang tinggi dan dengan itu perlu dilakukan tindak lanjut atas permasalahan siswa tersebut dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan menulis autobiografi untuk mengurangi kecemasan sosial. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok peserta didik melatih untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara peserta didik dapat mengatasi masalah.

Oleh karena itu, untuk mengurangi kecemasan sosial pada siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan melalui teknik penerapan layanan

¹³ Susilo Raharjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*,(Jakarta:Kencana.2013),. 207.

bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa melalui menulis autobiografi sebagai perantara pemberian metode. Dengan demikian, maka peneliti membuat skripsi penelitian menggunakan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menulis Autobiografi untuk mengurangi Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan suatu masalah yang akan menjadi suatu objek kajian pada penelitian tersebut guna terarah dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menulis autobiografi untuk mengurangi kecemasan sosial siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menulis autobiografi untuk mengurangi kecemasan sosial siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat kegunaan yakni manfaat atau kegunaan teoritis dan melalui praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberi suatu informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan sebagai upaya dan bahan untuk menambahkan pengembangan wacana pendidikan yang berkenaan untuk memberikan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling seperti pada umumnya, dan dapat dijadikan sebagai dasar umpan balik untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan menulis autobiografi untuk meminimalisir Fobia kecemasan sosial.

2. Kegunaan Praktisi

Dalam setiap pekerjaan apapun, pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian yang di laksanakan adalah:

a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalm proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi perpustakaan.

b. Bagi SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan

Menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi pendidik dan tenaga pendidik di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan. Menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan penulisan autobiografi agar dapat mengurangi Fobia kecemasan sosial dan sebagai rujukan jika terjadi hal yang sama dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini.

c. Bagi Guru BK

Memberikan tambahan referensi bagi guru BK khususnya terkait dengan layanan bimbingan kelompok dengan menulis autobiografi untuk mengurangi kecemasan sosial siswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari teori yang telah dipaparkan pada konteks penelitian dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti berasumsi bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menulis autobiografi untuk mengurangi kecemasan sosial siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul peneliti.

Adapun pembahasan ruang lingkup yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup materi yang mencakup
 - a. Layanan Bimbingan kelompok,
 - b. Menulis Autobiografi,
 - c. Kecemasan Sosial.
2. Ruang lingkup lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Waroqot Pamaroh, yang terletak di Desa Pamaroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Subjek utama yang menjadikan responden dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas VII B.

G. Definisi Istilah

Ada sebagian dari beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar mempermudah si pembaca untuk memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk mengembangkan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

2. Menulis Autobiografi.

Suatu keahlian yang mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui media tulisan. tulisan yang didalamnya berisi tentang pengalaman, riwayat atau perjalanan hidup seseorang mulai dari masa kecil sampai keadaannya sekarang ini yang ditulis oleh dirinya sendiri (sudut pandang orang pertama)

3. Kecemasan Sosial

Di sebut juga fobia sosial yang dikarnakan seseorang mengalami rasa takut yang berlebihan saat menghadapi akan situasi yang melibatkan interaksi dengan banyak orang.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menambah sumber referensi dan bahan pertimbangan selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam proposal penelitian ini.

1. Eru Fitriana dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Siswa Terisolir kelas X di SMAN 12 Banjarmasin dengan jenis penelitian eksperimen. Berdasarkan dari hasil analisis data dari keseluruhan penelitian tersebut. Pendekatan yang di gunakan adalah *pre-eksperimental* design dalam bentuk *Intec-Group Comparison*. Dalam penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penelitian sama- sama menggunakan Bimbingan Kelompok untu Mengurangi kecemasan Siswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan Teknik *Role Playing* sedangkan penelitian sekarang menggunakan Teknik non tes yakni dengan Menulis Autobiografi.
2. Fadhila Rahmi dengan judul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kecemasan Berkomunikasi Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dengan jenis penelitian kuantitatif. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini, yakni persamaanya terletak pada layanan yang di terapkan yaitu dengan layanan Bimbingan Kelompok dalam mengatasi kecemasan. Sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu objek yang di teliti yaitu kecemasan dalam berkomunikasi, sementara penelitian yang sekarang yang menjadi objek penelitian yaitu dalam siswa yang mengalami kecemasan sosial.

3. Ummu Lathifah Abdullah Sa'ad dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modelling Simboli pada Pengurangan Kecemasan Berbicara di Depan khalayak Umum pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Abung Selatan. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu, yakni persamaannya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan dan perbedaannya adalah cara menggunakan teknik, peneliti terdahulu menggunakan teknik modeling sebagai penanganan kecemasan siswa, sedangkan peneliti menggunakan teknik menulis autobiografi.